

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan modul ajar kurikulum merdeka berbasis etnomatematika untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli pada materi segitiga dan segi empat dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Proses pengembangan modul ajar berbasis etnomatematika untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan model pengembangan 4D yaitu tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*) dan penyebaran (*dissemination*). Tahap pendefinisian dilakukan dengan cara menganalisis modul ajar yang telah ada, wawancara guru, analisis tugas, analisis konsep dan spesifikasi tujuan pembelajaran. Tahap perancangan dilakukan dengan penyusunan tes, pemilihan media, pemilihan format, dan perancangan awal produk berupa modul ajar berbasis etnomatematika. Selanjutnya tahap pengembangan yaitu modul ajar divalidasi oleh validator yang berpedoman pada lembar validasi kemudian direvisi sesuai saran dan masukan yang diberikan dan dilanjutkan dengan uji coba di sekolah. Kemudian pada tahap penyebaran dilakukan dengan uji validasi, pengemasan, penyebaran dan pengadopsian.
- b. Hasil pengembangan modul ajar berbasis etnomatematika untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan hasil validitas produk sangat valid. Validitas modul ajar dari validator I yaitu sebesar 92,22%, validator II sebesar 94,44%, dan validator III sebesar 95,55%. Hasil ini menunjukkan bahwa modul ajar yang dikembangkan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.
- c. Modul ajar yang dikembangkan terbukti sangat praktis saat uji coba perseorangan dengan persentase kepraktisan mencapai 80,74%, uji coba kelompok kecil dengan persentase kepraktisan mencapai 83,70%

dan pada uji coba lapangan dengan persentase kepraktisan mencapai 83,81%, serta pada respon guru dengan persentase sangat praktis mencapai 86,66%. Hal ini menunjukkan bahwa modul ajar yang dikembangkan telah memenuhi standar kepraktisan yang diharapkan sesuai dengan aspek kemudahan dalam penggunaan dan kesesuaian waktu.

- d. Modul ajar dikategorikan sangat efektif dapat dilihat melalui tes kemampuan berpikir kritis yang diberikan kepada siswa. Uji keefektifan pada siswa UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli sebesar 90,62%. Hal ini menunjukkan bahwa modul ajar berbasis etnomatematika yang dikembangkan ini efektif untuk pembelajaran matematika khususnya pada materi segitiga dan segi empat.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian dan pengembangan modul ajar berbasis etnomatematika untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli pada materi segitiga dan segi empat, terdapat saran sebagai berikut:

- a. Bagi guru, agar modul ajar berbasis etnomatematika untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa ini dapat digunakan sebagai salah satu perangkat ajar dalam pembelajaran matematika.
- b. Penggunaan modul ajar berbasis etnomatematika untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa ini sebaiknya tetap dipantau oleh guru selama proses pembelajaran di kelas untuk memastikan agar pembelajaran berjalan lancar dan efektif.
- c. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan modul ajar berbasis etnomatematika untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi, kelas, maupun sekolah yang berbeda